

PENGARUH PEKERJAAN PART TIME TERHADAP KESEIMBANGAN AKADEMIK MAHASISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF MSDM

Erika Putri Rahma Diana, Gita Nur Lailia, Kintan Andela Pranata, Rafangesti Suli

Anggalefi Garnis Dwi Ranika, Rahmania Ayu Agustina, Agus Wahyudi

(1,2,3,4,5,6)Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Mahardika Surabaya
erikaadiana4@gmail.com

Abstrak

Fenomena mahasiswa yang bekerja paruh waktu semakin banyak ditemukan di kalangan Generasi Z. Selain untuk memenuhi kebutuhan finansial, pekerjaan part-time juga menjadi sarana untuk memperoleh pengalaman kerja dan mengembangkan keterampilan sebelum memasuki dunia profesional. Namun, aktivitas tersebut dapat memengaruhi keseimbangan akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pekerjaan part-time terhadap keseimbangan akademik mahasiswa dari perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan part-time memberikan manfaat berupa peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, serta keterampilan manajemen waktu. Di sisi lain, mahasiswa juga menghadapi tantangan berupa kelelahan, stres, dan berkurangnya waktu belajar ketika tuntutan pekerjaan meningkat. Kemampuan mengatur waktu serta fleksibilitas lingkungan kerja menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan akademik. Oleh karena itu, pekerjaan part-time dapat memberikan dampak positif apabila dijalankan dengan pengelolaan waktu yang baik dan didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif.

Kata kunci: pekerjaan part-time, keseimbangan akademik, manajemen waktu, work-life balance, mahasiswa, MSDM

PENDAHULUAN

Fenomena mahasiswa yang bekerja paruh waktu (part-time) semakin sering dijumpai, khususnya di kalangan Generasi Z. Bagi sebagian mahasiswa, bekerja tidak hanya dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan finansial atau biaya pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman kerja, memperluas relasi, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja setelah lulus (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat & I Made Suraharta, 2024). Pekerjaan paruh waktu menjadi pilihan karena umumnya menawarkan jadwal yang lebih fleksibel sehingga mahasiswa tetap dapat menjalankan kegiatan akademiknya.

Di sisi lain, menjalani peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja bukanlah hal yang mudah. Mahasiswa dituntut untuk mampu membagi waktu antara perkuliahan, tugas akademik, dan tanggung jawab pekerjaan. Ketika pengelolaan waktu tidak berjalan dengan baik, kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan mengerjakan tugas, berkurangnya waktu belajar, penurunan prestasi akademik, hingga kelelahan fisik dan mental (Sudarta, 2022). Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), kondisi ini berkaitan dengan konsep Work-Life Balance (WLB), yaitu kemampuan individu dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan lainnya, termasuk pendidikan.

Kesulitan dalam menyeimbangkan kedua peran tersebut dapat memicu munculnya stres dan kelelahan. Penelitian Dayanti (2025) menunjukkan bahwa tekanan yang berasal dari pekerjaan dan tuntutan akademik dapat memengaruhi keseimbangan hidup mahasiswa secara negatif. Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, mahasiswa berisiko mengalami penurunan

motivasi belajar, gangguan kesehatan mental, maupun keinginan untuk meninggalkan pekerjaan yang sedang dijalani (Nurasyikin et al., 2025).

Meskipun demikian, pekerjaan paruh waktu tidak selalu memberikan dampak negatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja dapat memperoleh manfaat berupa peningkatan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, disiplin, dan pengalaman praktis yang tidak selalu diperoleh di bangku kuliah. Kabupaten dan Hilir (2025), melalui pendekatan Self-Determination Theory (SDT), menjelaskan bahwa dampak pekerjaan paruh waktu terhadap kehidupan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja yang mereka rasakan. Lingkungan kerja yang fleksibel, suportif, dan memberikan kesempatan untuk berkembang dapat membantu mahasiswa menjalankan peran sebagai pekerja dan pelajar secara lebih seimbang.

Selain lingkungan kerja, kemampuan manajemen waktu juga menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan akademik. Mahasiswa yang mampu menentukan prioritas dan mengatur jadwal dengan baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri terhadap tuntutan kuliah maupun pekerjaan. Sebaliknya, kurangnya kemampuan dalam mengelola waktu dapat meningkatkan risiko stres, kelelahan, dan konflik peran yang pada akhirnya berdampak pada performa akademik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pekerjaan paruh waktu terhadap keseimbangan akademik mahasiswa dari perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Penelitian ini tidak hanya membahas berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa pekerja, seperti stres dan kelelahan, tetapi juga mengkaji peran manajemen waktu serta lingkungan kerja dalam membantu mahasiswa menjaga keseimbangan antara aktivitas akademik dan pekerjaan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Keseimbangan Akademik dan Work-Life Balance (WLB)

Dalam konteks mahasiswa pekerja paruh waktu, keseimbangan akademik merupakan bentuk nyata dari penerapan Work-Life Balance (WLB). WLB didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola tanggung jawab profesional (pekerjaan) dengan kehidupan pribadi (studi, keluarga, dan sosial) tanpa menimbulkan konflik yang merugikan (Dayanti, 2025). Bagi mahasiswa, WLB bukan sekadar pembagian waktu kuantitatif, melainkan juga mencakup keseimbangan keterlibatan dan kepuasan. (Rizki, 2024) menegaskan bahwa tanpa manajemen waktu dan gaya hidup yang terstruktur, mahasiswa akan kesulitan memenuhi ekspektasi di kedua area, yang berujung pada penurunan kualitas WLB itu sendiri.

2. Dampak Negatif Peran Ganda: Stres Kerja dan Job Burnout

Kegagalan dalam mencapai WLB menjadi pemicu utama masalah psikologis. menjelaskan bahwa tuntutan ganda menyebabkan mahasiswa mengalami stres kerja yang ditandai dengan kecemasan, perubahan perilaku, dan gangguan kognitif. Stres yang tidak dikelola dengan baik ini terbukti menurunkan prestasi akademik mahasiswa.

Lebih jauh, stres yang kronis akan berevolusi menjadi job burnout, yaitu kondisi kelelahan emosional, sikap sinis, dan penurunan efektivitas kerja (Barr & Harta, 2016). dalam penelitiannya membuktikan bahwa burnout memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap WLB mahasiswa. Mahasiswa yang mengalami kelelahan emosional kehilangan kapasitas untuk menyelesaikan tugas akademik dengan optimal, sehingga keseimbangan hidup mereka runtuh dan berujung pada niat untuk meninggalkan pekerjaan (turnover intention).

3. Faktor Koping Internal: Manajemen Waktu dan Motivasi

Untuk menahan dampak negatif peran ganda, mahasiswa membutuhkan mekanisme koping internal yang kuat. Manajemen waktu menjadi variabel paling krusial; kemampuan merumuskan tujuan, menetapkan prioritas, dan menyusun jadwal terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja dan keseimbangan mahasiswa (Homaidi et al., 2022) Selain itu, motivasi kerja baik dorongan

ekonomi maupun pengembangan diri berperan sebagai energi penggerak yang membuat mahasiswa tetap bertahan dan berusaha menyeimbangkan kedua perannya tanpa mengorbankan akademik.

4. Perspektif MSDM: Self-Determination Theory dan Kesejahteraan Kerja (Work Well-Being)

Perspektif MSDM melihat mahasiswa pekerja paruh waktu bukan sekadar pelajar, melainkan sebagai bagian dari tenaga kerja muda yang hak-hak psikologisnya harus dijaga oleh organisasi. (Kepemimpinan et al., 2022) menggunakan kerangka Self-Determination Theory (SDT) yang menekankan tiga kebutuhan dasar: otonomi (kontrol atas jadwal), kompetensi, dan keterhubungan (dukungan sosial).

Temuan (Rizki, 2024) memberikan paradigma baru: pekerjaan part-time tidak langsung memengaruhi keseimbangan atau kinerja akademik, melainkan sepenuhnya dimediasi oleh kesejahteraan kerja (work well-being). Artinya, jika perusahaan merancang sistem kerja part-time yang fleksibel dan mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa, maka pekerjaan tersebut justru akan memberikan energi positif (subjective well-being) yang membantu mahasiswa menjaga keseimbangan akademiknya. Sebaliknya, jika perusahaan mengabaikan aspek MSDM ini, maka terjadilah stres dan burnout yang menghancurkan keseimbangan akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji pengaruh pekerjaan part time terhadap keseimbangan akademik mahasiswa ditinjau dari perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya berupaya mengidentifikasi dampak pekerjaan part time terhadap aktivitas akademik mahasiswa, tetapi juga memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, motivasi, serta strategi yang digunakan mahasiswa dalam menjalankan peran gandanya sebagai pekerja dan peserta didik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika yang dialami mahasiswa dalam menghadapi tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab akademik secara bersamaan.

Penelitian dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa aktif yang sedang menjalani pekerjaan part time di samping aktivitas perkuliahan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi mahasiswa yang masih aktif menempuh pendidikan di perguruan tinggi, memiliki pengalaman bekerja part time selama minimal enam bulan, serta bersedia memberikan informasi secara terbuka terkait pengalaman akademik dan pekerjaannya. Pemilihan informan secara purposif dilakukan karena mereka dianggap memiliki pengalaman langsung yang relevan dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan data yang mendalam dan kaya makna. Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian hingga mencapai titik kejenuhan data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh mulai menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan temuan baru yang signifikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pengalaman subjektif informan terkait alasan mereka memilih bekerja part time, manfaat yang diperoleh dari pekerjaan tersebut, tantangan yang dihadapi dalam membagi waktu antara pekerjaan dan perkuliahan, serta dampaknya terhadap proses belajar dan pencapaian akademik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang jelas namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana mahasiswa memaknai pekerjaan part time dan pengaruhnya terhadap kehidupan akademik mereka.

Selain wawancara, observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai aktivitas dan perilaku informan dalam menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja. Observasi difokuskan pada bagaimana mahasiswa mengelola waktu, menjalankan tanggung jawab akademik, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan. Data hasil observasi digunakan sebagai pelengkap sekaligus pembandingan terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih utuh.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil wawancara dan observasi ditranskripsikan, diseleksi, serta dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap ini bertujuan untuk menyederhanakan data tanpa menghilangkan makna penting yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari pengalaman para informan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui proses interpretasi data secara mendalam serta menghubungkannya dengan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian.

Dalam perspektif MSDM, analisis difokuskan pada beberapa aspek penting, yaitu manajemen waktu, motivasi kerja, pengembangan kompetensi, produktivitas individu, disiplin, dan keseimbangan peran. Aspek manajemen waktu digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa mengalokasikan waktu antara pekerjaan dan kegiatan akademik. Aspek motivasi kerja dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong mahasiswa memilih bekerja selama masa studi, baik karena kebutuhan ekonomi, keinginan memperoleh pengalaman kerja, maupun upaya mengembangkan kemandirian. Sementara itu, aspek pengembangan kompetensi digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan yang diperoleh mahasiswa melalui pekerjaan part time, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana pengalaman kerja tersebut memengaruhi produktivitas akademik mahasiswa, baik dalam bentuk peningkatan kemampuan mengatur prioritas maupun potensi munculnya konflik antara tuntutan pekerjaan dan perkuliahan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi yang diberikan oleh informan dengan kondisi yang diamati di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap hasil interpretasi data selama proses analisis guna meminimalkan subjektivitas dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pengaruh pekerjaan part time terhadap keseimbangan akademik mahasiswa serta menjelaskan fenomena tersebut melalui sudut pandang Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai kerangka analisis utama.

HASIL

Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan part time memberikan pengaruh yang beragam terhadap keseimbangan akademik mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa memilih bekerja part time karena kebutuhan ekonomi, keinginan untuk memperoleh pengalaman kerja, serta upaya mengembangkan keterampilan yang dapat menunjang karier di masa depan. Bagi mahasiswa, pekerjaan part time tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga sarana untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan part time memberikan beberapa dampak positif terhadap mahasiswa. Pengalaman bekerja membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, disiplin, dan manajemen tanggung jawab. Selain itu, mahasiswa

menjadi lebih terbiasa mengatur prioritas antara pekerjaan dan kegiatan akademik sehingga mampu memanfaatkan waktu secara lebih efektif.

Di sisi lain, pekerjaan part time juga menimbulkan berbagai tantangan dalam kehidupan akademik mahasiswa. Keterbatasan waktu yang dimiliki menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan, perkuliahan, dan kegiatan pribadi. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya waktu belajar, keterlambatan penyelesaian tugas, serta menurunnya konsentrasi selama mengikuti perkuliahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu menjadi faktor yang sangat menentukan dalam menjaga keseimbangan akademik. Mahasiswa yang mampu menyusun jadwal kegiatan, menentukan prioritas, dan mengelola waktu dengan baik cenderung mampu menjalankan kedua peran secara lebih seimbang. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan pengelolaan waktu lebih rentan mengalami konflik antara tuntutan pekerjaan dan kewajiban akademik.

Selain masalah pengelolaan waktu, tekanan pekerjaan yang tinggi juga berpotensi menimbulkan stres dan kelelahan. Mahasiswa yang menghadapi beban kerja berlebih cenderung mengalami kelelahan fisik maupun mental yang dapat memengaruhi motivasi belajar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang fleksibel dan adanya dukungan dari rekan kerja maupun atasan dapat membantu mahasiswa mengurangi tekanan tersebut sehingga keseimbangan akademik tetap terjaga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pekerjaan part time terhadap keseimbangan akademik mahasiswa tidak selalu bersifat negatif maupun positif. Dampak yang muncul sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu, tingkat tuntutan pekerjaan yang dihadapi, serta dukungan yang diberikan oleh lingkungan kerja.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu menjadi faktor utama dalam menjaga keseimbangan akademik mahasiswa yang bekerja part-time. Mahasiswa yang mampu mengatur prioritas dan menyusun jadwal secara efektif cenderung dapat mempertahankan prestasi akademiknya meskipun memiliki tanggung jawab pekerjaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Melinda (2024) yang menyatakan bahwa work-life balance dan manajemen waktu berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Kemampuan mengelola waktu memungkinkan mahasiswa untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan akademik secara lebih seimbang sehingga risiko konflik peran dapat diminimalkan.

Selain memberikan tantangan dalam pembagian waktu, pekerjaan part-time juga memberikan manfaat berupa peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, tanggung jawab, dan disiplin kerja. Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), pengalaman tersebut merupakan bentuk pengembangan kompetensi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak masa perkuliahan. Hasil ini didukung oleh penelitian Agustina dan Mardalis (2024) yang menemukan bahwa motivasi belajar dan kemampuan time management memiliki peran penting dalam menjaga prestasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

Namun demikian, mahasiswa pekerja juga rentan mengalami konflik peran akibat tuntutan pekerjaan dan perkuliahan yang berlangsung secara bersamaan. Ketika tuntutan tersebut tidak dapat dikelola dengan baik, mahasiswa berpotensi mengalami stres, kelelahan, dan penurunan konsentrasi belajar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan konsep Work-Life Balance (WLB) dalam kehidupan mahasiswa pekerja. Wardhani dan Mardalis (2024) menjelaskan bahwa work-life balance yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar serta mendukung pencapaian akademik mahasiswa yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan pelajar.

Dari perspektif MSDM modern, keberhasilan mahasiswa dalam mempertahankan keseimbangan akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh lingkungan kerja. Dukungan dari atasan, fleksibilitas jadwal kerja, serta hubungan sosial yang positif di tempat kerja dapat membantu mahasiswa mengurangi tekanan yang muncul akibat beban kerja. Temuan ini selaras dengan Self-Determination Theory (SDT) yang menekankan pentingnya pemenuhan

kebutuhan psikologis berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, mahasiswa cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan mampu menjaga keseimbangan antara pekerjaan serta tanggung jawab akademiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan part-time memiliki pengaruh yang beragam terhadap keseimbangan akademik mahasiswa. Di satu sisi, pekerjaan part-time memberikan manfaat berupa peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, serta pengalaman kerja yang dapat mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa. Pengalaman tersebut menjadi nilai tambah dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Di sisi lain, pekerjaan part-time juga menimbulkan berbagai tantangan, terutama dalam pembagian waktu antara pekerjaan dan kegiatan akademik. Keterbatasan waktu dapat menyebabkan berkurangnya waktu belajar, keterlambatan penyelesaian tugas, serta menurunnya konsentrasi dalam perkuliahan. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini berpotensi menimbulkan stres dan kelelahan yang dapat mengganggu pencapaian akademik mahasiswa.

Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), kemampuan manajemen waktu, motivasi kerja, serta dukungan lingkungan kerja menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan pelajar. Lingkungan kerja yang fleksibel dan mendukung kebutuhan akademik mahasiswa dapat membantu menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan pendidikan. Oleh karena itu, pengaruh pekerjaan part-time terhadap keseimbangan akademik tidak dapat dinilai secara mutlak sebagai positif atau negatif, melainkan bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola perannya serta dukungan yang diberikan oleh lingkungan kerja. Dengan pengelolaan yang baik, pekerjaan part-time dapat menjadi sarana pengembangan diri tanpa mengorbankan kualitas akademik mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang menjalani pekerjaan paruh waktu diharapkan mampu mengelola waktu dan menentukan skala prioritas dengan baik agar tanggung jawab akademik maupun pekerjaan dapat berjalan secara seimbang. Kemampuan manajemen waktu yang baik tidak hanya membantu mengurangi tingkat stres, tetapi juga mendukung peningkatan produktivitas serta pencapaian akademik.

Selain itu, pihak perusahaan atau pemberi kerja yang mempekerjakan mahasiswa sebaiknya memberikan fleksibilitas jadwal dan menciptakan lingkungan kerja yang suportif sehingga mahasiswa tetap dapat menjalankan aktivitas perkuliahan tanpa mengabaikan kewajibannya sebagai pekerja. Perguruan tinggi juga diharapkan dapat memberikan pendampingan atau pelatihan mengenai manajemen waktu, pengembangan soft skill, dan keseimbangan antara kehidupan akademik dengan pekerjaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih luas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods). Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pekerjaan part-time, kesejahteraan mahasiswa, dan keseimbangan akademik dari berbagai latar belakang perguruan tinggi maupun jenis pekerjaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan berbagi pengalaman terkait pekerjaan part-time serta keseimbangan akademik yang mereka jalani. Tidak lupa, penulis mengapresiasi dukungan dari keluarga, teman, dan berbagai pihak yang telah memberikan semangat serta bantuan selama proses penelitian dan penulisan artikel.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi mahasiswa, akademisi, maupun pihak lain yang tertarik pada kajian Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya mengenai pekerjaan part-time dan keseimbangan akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- (a) Barr, F. D., & Harta, I. (2016). Analisis Manajemen Waktu Organisasi dan Kuliah Aktivis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Psikologi*, (2009), 280–286. <https://share.google/U4eLg2cIjLqUTpa4P>
- (b) Dayanti, N. (2025). “Pengaruh Burnout, Stres Kerja, Dan Mental Health Terhadap Work Life Balance.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 14(1), 1–19. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/6295>
- (c) Homaidi, M., Mafruha, A., & Yuliana, T. (2022). Faktor yang mempengaruhi kualitas tidur mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo. *Jurnal Surya Medika*, 2(2), 125–137. <https://e-journal.stkipppgrisumenep.ac.id/index.php/SHINE/index>
- (d) Kabupaten, P., & Hilir, R. (2025). *Jurnal Transformasi Ekonomi dan Inovasi Keuangan TERHADAP PRODUKTIVITAS PERIKANAN TANGKAP DI WILAYAH* *Jurnal Transformasi Ekonomi dan Inovasi Keuangan*. 9(4), 45–55.
- (e) Kepemimpinan, P., Lingkungan, D. A. N., Terhadap, K., Kerja, K., Stres, D., Sebagai, K., Pada, I., Wasteforchange, P. T., & Indonesia, A. (2022). *Jurnal Manajemen USNI*. 6(2), 53–60.
- (f) Nurasyikin, Rahmah AH, & M, A. (2025). Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Stres Kerja , Job Burnout , Dan Work- Life Balance Terhadap. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 506–518.
- (g) Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title 濟無No Title No Title No Title (Vol. 2).
- (h) Rizki, A. F. (2024). Aktifitas Belajar Mahasiswa Pekerja Part Time dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 3868–3877. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/16930>
- (i) Sudarta. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Manajemen Waktu Dengan Gaya Hidup. 16(1), 1–23.